

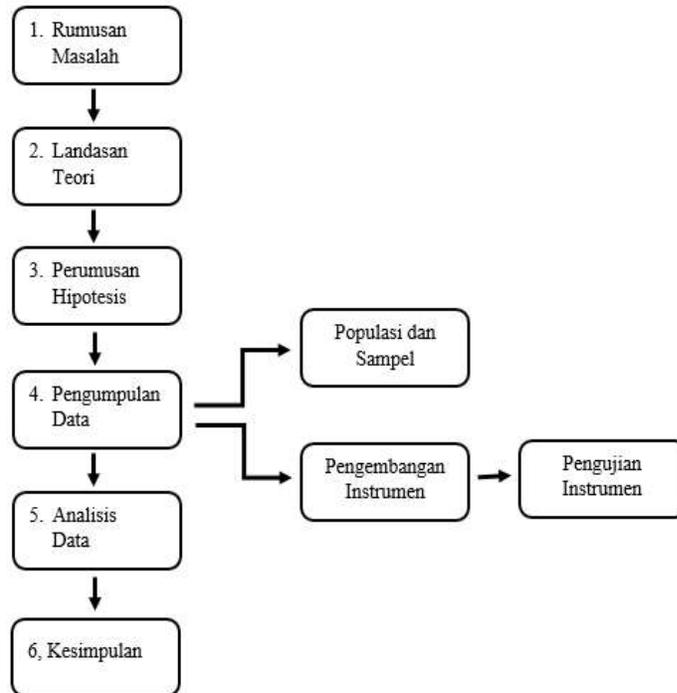
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono 2014:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian tersebut ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Pengertian metodologi adalah pengkajian terhadap langkah-langkah dalam menggunakan metoda. Di dalam bab ini akan dijelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menganalisis sebuah model yang telah dibangun dalam tinjauan pustaka sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya.

Desain penelitian (*research design*) adalah merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menjadi penentuan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian pada dasarnya juga mencerminkan standar mutu yang hendak diraih oleh peneliti, dalam arti, pembaca dapat dengan mudah mengerti kualitas dari suatu penelitian hanya dengan mencermati desain studi suatu penelitian. (Sujako, *et al.*, 2008: 48). Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kuantitatif.



Gambar 3.1. Desain Penelitian Kuantitatif

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38).

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Akuntabilitas, Etika dan Pengalaman. Sedangkan variabel dependen yaitu Kualitas Audit.

3.2.1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variable dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas, Etika dan Pengalaman.

1. Akuntabilitas (X1)

Tingkat akuntabilitas individu dalam melakukan suatu pekerjaan menentukan bagaimana sebuah informasi diproses. Hasil dari informasi yang diproses tersebut akan mempengaruhi respon, keputusan ataupun tindakan yang akan diambil. Besarnya peran seorang auditor maka semakin besar pula tanggung jawabnya. Oleh karena itu auditor harus memiliki rasa bertanggung jawab (akuntabilitas) yang tinggi atas setiap tugas dan pekerjaan yang dilakukannya.

Akuntabilitas pada penelitian Hidayat (2011), menggunakan dua indikator yaitu:

1. Motivasi
2. Kewajiban Sosial

2. Etika (X2)

Auditor BPK dalam melaksanakan tugas pemeriksaan menetapkan UU Nomor 2 tahun 2007 tentang Kode Etik BPK adalah norma-norma yang harus dipatuhi oleh setiap anggota BPK dan pemeriksa selama menjalankan tugasnya. Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu pada standar audit dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia

merupakan norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan klien, antara akuntan dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat.

Dalam penilitan NugrahaA.E.P (2010) menggunakan tiga indikator untuk mengukur Etika Auitor yaitu :

1. Tanggung Jawab profesi Auditor
2. Integritas
3. Objektivitas

3. Pengalaman (X3)

Herman (2009) menyatakan bahwa pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman auditor yang dihitung berdasarkan suatu waktu/tahun. Sehingga auditor yang telah lama bekerja sebagai auditor dapat dikatakan auditor berpengalaman.

Dalam penelitian Tuahta (2010) pengalaman auditor dapat diukur dengan tiga indikator yaitu :

1. Lamanya Auditor Bekerja
2. Frekuensi Melakukan Tugas Audit
3. Pendidikan Berkelanjutan

3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut (Sugiyono, 2014:39) variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit(Y).

Kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh auditor dalam proses pengauditan. Angelo dalam Tjun (2012) mendefenisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran paa sistem akuntansi klien. Kualitas audit bertujuan meyakinkan profesinya kepada klien dan masyarakat umum yang mencakup mutu professional auditor. Kualitas audit terjadi apabila auditor bekerja sesuai standar professional yang ditetapkan. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) berwenang menetapkan standar auditing dan aturan yang harus dipenuhi oleh seluruh anggota dan akuntan publik termasuk auditor independen. Dalam melaksanakan pemeriksaan di Indonesia IAPI menetapkan standar professional akuntan publik (SPAP). SPAP adalah kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia. Standar-standar yang tercakup dalam SPAP adalah standar auditing, standar atestasi, standar jasa akuntansi dan review, standar jasa konsultan dan standar pengendalian mutu.

Adapun indikator indikator kualitas audit menurut Elfarini (2011) adalah sebagai berikut :

1. Melaporkan semua kesalahan klien
2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan Pekerjaan lapangan
5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien
6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPK RI perwakilan Kepri ada 34 orang.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:85). Apabila populasi sudah diketahui maka dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Ridwan, 2012:44) yaitu:

Rumus 3.1. Taro Yamane atau Slovin

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi
- d : Presisi yang ditetapkan

3.4. Teknik Pengumpulan Data**3.4.1. Jenis Data**

Menurut Sugiyono (2014: 13) mengemukakan perbedaan karakteristik penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif yaitu :

1. Penelitian kualitatif
 - a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen).
Langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
 - b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
 - c. Lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
 - d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
 - e. Lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)
2. Penelitian Kuantitatif
 - a. Hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen yang telah terstandar, seperti Test, angket, atau wawancara terstruktur.
 - b. Menitik beratkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara bermacam-macam variabel, bukan proses. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan baik secara lisan maupun tulisan yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara yang dilakukan dengan pimpinan/karyawan perusahaan dan kepada nasabah/ calon nasabah mengenai variabel bebas penelitian Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan program *statistical package the social sciences* (SPSS) versi 22.0 untuk kemudian dianalisis secara kuantitatif.
2. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka seperti jumlah staf yang berprofesi sebagai auditor di kantor BPK RI Perwakilan Kepri.

3.4.2. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat dari sumber datanya yaitu menggunakan sumber Primer dan sumber sekunder (Sugiyono,2014:225) yaitu :

- 1 Sumber Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek peneliti melalui kuesioner. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden.
2. Sumber sekunder yaitu data-data yang diperoleh berupa dokumen serta bahan-bahan bacaan tertulis dari luar perusahaan yang mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang dibahas.

3.4.3. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (sugiyono 2014: 224). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pengamatan langsung, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan. Data tersebut diperoleh dengan teknik observasi yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para responden, baik dari penulis sendiri yang menyebarkan secara langsung kepada responden, maupun melalui perantara.

Berikut ini akan diuraikan teknik dalam mengumpulkan data tersebut diantaranya (sugiyono, 2014: 137-146) :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan, *Check list* (daftar yang berisi subjek atau aspek-aspek yang akan diamati), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu).

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab tentang topik tertentu, artinya dalam penelitian ini telah dilakukan tanya jawab antara peneliti dan pihak bank untuk memperoleh beberapa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3. Pengamatan (*observation*)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.5. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun dalam 3 kategori berdasarkan variabel yang ada dengan menggunakan skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2014:93), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.

Variabel diukur menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel menjadi indikator-indikator yang dapat diukur dan

merupakan titik tolak untuk membuat instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab responden.

Dalam (Riduan, 2012:20) mengemukakan bahwa setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata yaitu sebagai berikut:

Pernyataan :

Sangat setuju (SS)	= 4
Setuju (S)	= 3
Tidak setuju (TS)	= 2
Sangat tidak setuju (STS)	= 1

Pada penelitian ini, alat pengukuran variabel-variabel terhadap indikator-indikator pernyataan adalah menggunakan pernyataan positif.

3.6. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan bantuan komputer. Paket program statistik yang digunakan adalah program SPSS (*statistical package for the social sciences*) versi 22.0. Dengan program SPSS tersebut, beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul dilakukan untuk memberikan gambaran hubungan yang jelas antara variabel-variabel penelitian, yaitu :

Ada dua metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 147). Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

Analisis Deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau mendeskripsikan dari variabel independen yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Informasi Nonakuntansi. Sedangkan variabel dependen yaitu Keputusan Pemberian Kredit

3.6.2. Uji Kualitas Data

Perencanaan yang mutlak diperlukan untuk mendapatkan kualitas hasil penelitian yang baik, rangkaian penelitian yang dilakukan harus baik, serta alat-alat penelitian seperti daftar pertanyaan (kuisisioner) yang digunakan juga dalam kondisi yang baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas data.

Valid artinya data-data yang diperoleh dengan penggunaan instrumen dapat menjawab tujuan penelitian. Reliable artinya konsisten atau stabil. Agar data yang diperoleh valid dan reliable maka dilakukan uji validitas dan uji realibilitas.

3.6.2.1. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen (item) dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2010:147).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52).

Uji validitas data menunjukkan sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur, mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya di antara responden yang diteliti (Wibowo, 2012:35).

Pengujian untuk membuktikan valid tidaknya item-item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *pearson product moment*. Dengan menentukan kelayakan suatu item yang digunakan biasanya dilakukan diuji signifikansi koefisien korelasi pada tingkat 0,05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item (Wibowo, 2012: 35-37).

Rumus 3.2. *Pearson Product moment*
$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) (\sum x)}{\sqrt{[n - (\sum i)^2]} \sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan :

r_{ix} = Koefisien korelasi

i = skor item

x = skor total dari x

n = jumlah banyaknya subjek

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika :

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0.05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $< r$ tabel (uji dua sisi dengan sig 0.05) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid

Untuk menghitung besaran r_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df = n-2$, dimana n adalah jumlah responden.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak (mengukur tingkat konsistensi alat ukur (Wibowo,2012 : 52).

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Rumus 3.3. *Cronbach's Alpha*

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian pada butir

σ_1^2 = Varian total

Nilai Uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0.05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu reliabel atau tidak jika nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product momen* atau nilai r tabel (Wibowo, 2012: 53). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel (dapat diterima) jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,70 (Nunnally, 1994 dalam Ghazali, 2016: 48).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Wibowo (2012: 61) uji asumsi digunakan untuk memberikan pretes, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang bias menjadi terpenuhi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolineralitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi sebagai berikut:

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali,

2016: 154). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang jika digambarkan akan berbentuk lonceng (Helmi, 2010: 91).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *regression residual* yang sudah distandarkan, analisis *chi square* dan juga menggunakan nilai kolmogrov-smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai kolmogrov-smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$; atau menggunakan nilai probability sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$ (Wibowo, 2012: 62).

3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016, 103) mengemukakan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Priyatno, 2010: 67).

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016, 134) mengemukakan Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat dari grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* yaitu dimana jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4. Uji Pengaruh

Tujuan dari uji pengaruh adalah untuk mengetahui antara variabel bebas dengan variabel terikat mamiliki keterkaitan dan pengaruh satu sama lain. Hal ini dapat di ketahui dengan melakukan pengujian multiple R dan R Square.

3.6.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antar beberapa variabel bebas yang biasa disebut X1, X2, X3 dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut Y (Helmi, 2010: 141).

Dalam analisis ini beberapa hal yang bisa di buktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen,

serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dai masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kondisinya adalah naik atau turunnya variabel independen yang disajikan dalam model regresi (wibowo, 2012: 126)

Regresi linear berganda pada penelitian ini di notasikan sebagai berikut (wibowo, 2012: 127) :

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

Y' = Variabel dependen (keputusan pemberian kredit)

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

x1 = variabel informasi akuntansi

x2 = variabel informasi nonakuntansi

3.6.4.2. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah (Priyatno, 2010: 65).

Rumus 3.4. Korelasi ganda (R) dengan dua variabel independen adalah:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2)}{1-(rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi variabel x_1 dengan x_2 secara bersama-sama dengan harga saham

ryx_1 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_1 dengan x_2

Pedoman untuk memberikan nilai hubungan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono dalam Priyatno (2010: 65) sebagai berikut:

Tabel 3.1. Tabel Interpretasi

Interval	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Variabel yang di uji disini yaitu variabel pengaruh sistem informasi akuntansi (X_1) dan sistem informasi akuntansi (X_2) terhadap variabel keputusan

pemberian kredit (Y) dengan memperhatikan nilai R pada tabel output *Model Summary*.

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 95) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus mencari koefisien determinan (R^2) dirumuskan sebagai berikut (Wibowo, 2012: 121) :

Rumus 3.5. Koefisien Determinasi

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}}$$

Nilai R^2 dapat diinterpretasikan sebagai persentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. *Adjusted R Square*, ini merupakan R^2 yang disesuaikan, nilai ini merupakan besaran angka yang berusaha mengoreksi R^2 untuk lebih mendekati ketepatan model dalam populasi.

3.7. Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014: 64).

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan tingkat signifikansi atau probabilitas (α) dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan, kebanyakan penelitian menggunakan 0.05 (wibowo, 2012:124).

Menurut Wibowo (2012: 125), pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel
2. Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai f atau nilai t maupun nilai Sig.
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian penelitian ini menggunakan teknik regresi. Metode yang digunakan adalah metode regresi berganda. Metode regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi dan sistem informasi nonakuntansi dengan variabel dependen yaitu keputusan pemberian kredit. Kriteria keputusan yang ditetapkan dapat dilihat dari keterangan pada hasil uji regresi yang meliputi uji f dan uji t.

3.7.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. (Priyatno, 2010: 86).

Menurut Wibowo (2012: 122), untuk mencari tingkat signifikansi koefisien didapat dari nilai koefisien regresi dibagi dengan kesalahan bakunya dengan rumus:

$$\text{Rumus 3.6. Tingkat Signifikansi uji T } t = \frac{B}{\text{Std.Error}}$$

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yaitu :

1. Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak.
2. Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 gagal ditolak

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Untuk menghitung besaran t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = n-k-1$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel (priyatno, 2010: 86).

3.7.2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010: 83). Untuk menghitung nilai f, dapat digunakan rumus berikut :

Rumus 3.7. Nilai F

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2}{k(1-R^2)}$$

Keterangan :

F = Nilai f

R^2 = Koefisien determinasi

n = Banyaknya sampel

k = Jumlah variabel impenden dan dependen

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = sistem informasi akuntansi dan sistem informasi nonakuntansi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit.

H_a = sistem informasi akuntansi dan sistem informasi nonakuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit..

Menurut Helmi (2010: 146) kriteria pengujian hipotesis adalah : $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, sedangkan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika tingkat signifikan dibawah 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk menghitung besaran f_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n - k$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel (priyatno, 2010: 84).

